

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan jenis ini lebih mengutamakan data yang mendalam untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.<sup>1</sup> Karena untuk mengkaji perilaku mahasiswa IAIN Kediri yang menunjukkan kecantikannya di media sosial Instagram tersebut, pendekatan kualitatif dinilai lebih efektif untuk mengkaji masalah ini. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian fenomenologi, karena penelitian fenomenologi itu melihat bagaimana manusia mengalami kehidupannya di dunia. Dengan kata lain, objek penelitian dalam fenomenologi adalah pengalaman manusia yang berdasarkan objek dan peristiwa dari sudut pandang orang yang mengalami.<sup>2</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini penulis mengambil jumlah sampel sebanyak 10 informan, yang seluruhnya merupakan mahasiswa IAIN Kediri. Berikut ini kehadiran penulis saat menggali data di lapangan.

1. Adelita Cikita Izzmi Amien, 22 tahun. Dalam melakukan sesi wawancara, penulis menghubungi Adel melalui *Direct Message* (DM) Instagram dan

---

<sup>1</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2016), 56.

<sup>2</sup> Daryanto, Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 296.

pada saat itu juga, penulis secara terbuka mengakui bahwa sedang melakukan penelitian.

2. Nurul hidayah, 22 tahun. Pada saat sesi wawancara, penulis menghubungi Hida melalui Whatsapp. Penulis juga secara terbuka mengakui bahwa sedang melakukan penelitian saat menghubungi Hida.
3. Ulfariya, 22 tahun. Pada saat sesi wawancara berlangsung, penulis menghubungi Ulfa melalui Whatsapp. Penulis juga secara terbuka mengakui bahwa sedang melakukan penelitian saat menghubunginya.
4. Irena Chofifah Dwi Siswanti, 20 tahun. Saat sesi wawancara, penulis menghubunginya melalui *Direct Message* (DM) Instagram. Penulis juga secara terbuka mengakui bahwa sedang melakukan penelitian saat menghubungi Iren.
5. Wahyu Indah Purnama, 20 tahun. Pada saat melakukan wawancara, penulis menghubunginya melalui *Direct Message* (DM) Instagram. Penulis juga secara terbuka mengatakan bahwa penulis sedang melakukan penelitian saat menghubungi gadis yang akrab dipanggil Jendu ini.
6. Samia, 23 tahun. Pada saat sesi wawancara penulis menghubungi Samia melalui Whatsapp. Penulis juga secara terbuka mengatakan bahwa penulis sedang melakukan penelitian saat itu.
7. Perdana Kusuma Winahyu, 23 tahun. Pada saat sesi wawancara, penulis menghubungi Perdana melalui Whatsapp. Penulis juga secara terbuka mengatakan bahwa penulis sedang melakukan penelitian saat itu.

8. Nurynma Atika, 20 tahun. Pada saat sesi wawancara, penulis menghubungi Nuryn melalui aplikasi Whatsapp. Pada saat itu penulis juga mengakui secara terbuka bahwa penulis sedang melakukan penelitian.
9. Fasiqa Saniya, 22 tahun. Pada saat sesi wawancara, penulis menghubungi Sania melalui Whatsapp. Penulis juga secara terbuka mengakui secara terbuka bahwa saat itu penulis sedang melakukan penelitian.
10. Chindi Ayu Bela Saputri, 18 tahun. Saat sesi wawancara berlangsung, penulis menghubungi Chindi melalui Whatsapp. Penulis juga secara terbuka mengakui bahwa penulis sedang melakukan penelitian pada saat itu.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Penulis secara terbuka mengatakan kepada seluruh informan saat wawancara bahwa kehadiran penulis saat itu sebagai seorang peneliti. Hal ini dimaksudkan agar informan merasa lebih nyaman saat menceritakan pengalamannya tanpa harus merasa curiga terhadap penulis. Selain itu, penulis juga berperan sebagai pengamat penuh dalam penelitian ini. Karena selama ini penulis berteman dengan orang-orang yang juga sering menggunakan *make up* sehingga sedikit demi sedikit tahu mengenai dunia *make up*, yang akhirnya tertarik untuk mengangkat judul ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kampus IAIN Kediri, karena objek penelitian ini adalah mahasiswi IAIN Kediri dan semua mahasiswi IAIN Kediri adalah seseorang yang sudah pasti mengenakan hijab. Namun, tidak semua mahasiswi IAIN Kediri dapat menjadi informan dalam penelitian ini karena penulis

menggunakan teknik *sampling* bertujuan atau di sengaja (*purposive sampling*). Pada teknik ini, sampel diambil atau ditentukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu bisa saja dipilih sebagai sampel karena penulis menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitiannya.<sup>3</sup> Penulis juga menentukan beberapa kriteria untuk informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Yang pertama, tentunya seseorang tersebut harus menjadi mahasiswa di IAIN Kediri. Kedua, mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang sering menggunakan *make up*. Dan yang terakhir adalah mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram dan rutin mengunggah foto ke Instagram. Penulis menentukan kriteria tersebut karena selain mahasiswi IAIN Kediri merupakan seseorang yang menggunakan hijab, ada sebagian mahasiswi yang selalu menggunakan *make up* ketika beraktivitas di kampus dan juga diluar kampus yang sifatnya informal (baik menghadiri sebuah acara yang santai maupun sekedar nongkrong dan jalan-jalan). Dan sebagai seorang remaja yang hidup tidak jauh dari *gadget* dan media sosial, tidak lengkap rasanya apabila mereka tidak mengabadikan foto dan mengunggahnya ke media sosial seperti Instagram. Lalu untuk jumlah sampelnya, penulis akan mengambil 10 informan untuk kedua kategori tersebut.

---

<sup>3</sup> Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 116.

#### D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh adalah data kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang diperoleh dari sumber data. Data yang dikumpulkan dari informan adalah data yang berasal dari pengalaman individu. Dari data pengalaman individu dapat diketahui data tentang motif, cita-cita, pandangan hidupnya, kebiasaan-kebiasaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan masih banyak lagi.<sup>4</sup> Kemudian untuk sumber data berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer berasal dari wawancara mendalam dengan informan yang nantinya akan diperoleh data kualitatif. Selain wawancara mendalam, penulis juga menggunakan observasi dan dokumentasi, yaitu dengan mengamati perkembangan akun Instagram milik informan. Penulis akan mengamati karakteristik foto-foto yang diunggah dalam akun Instagram informan, serta mendokumentasikan (berupa *screenshot*) untuk membuktikan kevalidan data yang ada di lapangan. Kemudian untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal ilmiah dan juga buku-buku yang berkaitan dengan fenomena yang penulis bahas dalam penelitian ini.

Penulis bisa menghubungi informan dengan mengandalkan akun Instagram kampus (*unofficial*) sejenis @iainkedirikekinian\_ hingga akhirnya bertemu dengan 10 akun yang bisa menjadi informan dalam penelitian ini. Berikut ini rincian saat penulis bertemu dengan informan.

---

<sup>4</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2016), 38-39.

1. Akun @Adelita\_cikita yang dimiliki oleh Adelita Cikita Izzmi Amien.
2. Akun @dehidae\_ yang dimiliki oleh Nurul Hidayah.
3. Akun @ulfariyaaa yang dimiliki oleh Ulfariya.
4. Akun @\_renasiswanti yang dimiliki oleh Irena Chofifah Dwi Siswanti.
5. Akun @wahyuIndah yang dimiliki oleh Wahyu Indah Purnama.
6. Akun @samialibawazier yang dimiliki oleh Samia.
7. Akun @perdanakw yang dimiliki oleh Perdana Kusuma Winahyu.
8. Akun @nurymatika yang dimiliki oleh Nuryma Atika.
9. Akun @saniyaa\_s yang dimiliki oleh Fasiqa Saniya.
10. Akun @chindiabs yang dimiliki oleh Chindi Ayu Bela Saputri.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode. Di antaranya adalah wawancara mendalam (*depth interview*), observasi, dan dokumentasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

1. Akun @Adelita\_Cikita yang dimiliki oleh Adelita Cikita Izzmi Amien, penulis melakukan wawancara dengan Adel dan memperoleh data berupa hasil wawancara dan bukti *screenshot* di akun Instagram. Penulis mendokumentasikan hasil wawancara menjadi transkrip dan memasukkan *screenshot* tersebut ke dalam penelitian ini.
2. Akun @dehidae\_ yang dimiliki oleh Nurul Hidayah, penulis melakukan wawancara dengan Hida dan memperoleh data dari hasil wawancara dan bukti *screenshot* akun Instagram. Penulis mendokumentasikan hasil

wawancara tersebut menjadi transkrip dan memasukkan *screenshot* tersebut ke dalam penelitian ini.

3. Akun @ulfariyaaa yang dimiliki oleh Ulfariya, penulis melakukan wawancara dengan Ulfa dan memperoleh data dari hasil wawancara dan bukti *screenshot* akun Instagram. Penulis mendokumentasikan hasil wawancara tersebut menjadi transkrip dan memasukkan *screenshot* tersebut ke dalam penelitian ini.
4. Akun @\_irenaniswanti yang dimiliki oleh Irena Chofifah Dwi Siswanti, penulis melakukan wawancara dengan Iren lalu memperoleh data berupa hasil wawancara dan bukti *screenshot* di akun Instagram. Penulis mendokumentasikan hasil wawancara menjadi transkrip dan memasukkan *screenshot* tersebut ke dalam penelitian ini.
5. Akun @wahyuIndah yang dimiliki oleh Wahyu Indah Purnama, penulis melakukan wawancara dengan Jendu dan mendapatkan data berupa hasil wawancara juga bukti *screenshot* akun Instagram. Penulis juga mendokumentasikan hasil wawancara tersebut menjadi transkrip dan memasukkan *screenshot* tersebut ke dalam penelitian ini.
6. Akun @samialibawazier yang dimiliki oleh Samia, penulis melakukan wawancara dengan Samia dan memperoleh data berupa hasil wawancara dan bukti *screenshot* akun Instagram. Penulis mendokumentasikan hasil wawancara tersebut menjadi transkrip dan memasukkan *screenshot* tersebut ke dalam penelitian ini.

7. Akun @perdanakw yang dimiliki oleh Perdana Kusuma Winahyu, setelah melakukan wawancara dengan Perdana, penulis memperoleh data berupa hasil wawancara dan bukti *screenshot* akun Instagram. Penulis mendokumentasikan hasil wawancara tersebut menjadi transkrip dan memasukkan *screenshot* tersebut ke dalam penelitian ini.
8. Akun @nuryematika yang dimiliki oleh Nuryema Atika, setelah melakukan wawancara dengan Nuryem, penulis memperoleh data berupa hasil wawancara dan bukti *screenshot* akun Instagram. Penulis juga mendokumentasikan hasil wawancara dengan Nuryem ke dalam transkrip dan memasukkan *screenshot* akun Instagramnya ke dalam penelitian ini.
9. Akun @saniyaa\_s yang dimiliki oleh Fasiqa Saniya, setelah melakukan wawancara dengan Saniya dan memperoleh data berupa hasil wawancara dan bukti *screenshot* akun Instagram. Penulis mendokumentasikan hasil wawancara tersebut ke dalam transkrip dan memasukkan *screenshot* tersebut ke dalam penelitian ini.
10. Akun @chindiabs yang dimiliki oleh Chindi Ayu Bela Saputri, penulis melakukan wawancara dengan Chindi dan memperoleh data berupa hasil wawancara dan bukti *screenshot* akun Instagram. Setelah itu penulis mendokumentasikan hasil wawancara tersebut menjadi transkrip dan memasukkan *screenshot* tersebut ke dalam penelitian ini.



## F. Analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini berpedoman oleh alur analisis data pada penelitian fenomenologis yang dikemukakan oleh Creswell. Di mana alur analisisnya sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan yang terjadi dalam wawancara tentang bagaimana orang-orang memahami topik tersebut, selanjutnya rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dengan memperlakukan setiap pernyataan tersebut memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan menghindari pengulangan atau tumpang tindih.
3. Kelompokkan pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), lalu tuliskan menjadi sebuah penjelasan teks dengan merinci unit-unit tersebut (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contoh secara seksama.
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), dengan mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), lalu mempertimbangkan kerangka tujuan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.

5. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasan tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
6. Diproses tersebut merupakan langkah awal bagi peneliti untuk mengungkapkan pengalamannya, yang kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semuanya dilakukan, kemudian peneliti harus menulis deskripsi gabungannya (*composite description*) (Creswell, 1998:147-150, dikutip dari Engkus Kuswarno, 2007:173).<sup>5</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menguji kevalidan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data atau sumber. Triangulasi data atau sumber merupakan teknik triangulasi yang membandingkan atau mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari sumber yang berbeda. Contohnya adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.<sup>6</sup> Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan yang seluruhnya terlibat atau sering menggunakan *make up*. Melalui informan yang berbeda-beda, penulis dapat memperoleh bermacam-macam informasi yang dikumpulkan dengan teknik yang sama (wawancara, observasi dan dokumentasi). Wawancara dengan informan ini dilakukan via *chat* Whatsapp ataupun DM (*Direct Message*) Instagram. Selanjutnya, pada tahap observasi dengan mengamati karakteristik postingan Instagram informan dengan melihat postingan-postingannya untuk memastikan apakah benar informan tersebut

---

<sup>5</sup> Engkus Kuswarno, "Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Kualitatif Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian", *Sosiohumaniora*, Vol. 9, No. 2 (2007), 173.

<sup>6</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2016),

menggunakan *make up* dan mengunggahnya ke Instagram. Yang terakhir dengan menggunakan dokumentasi sebagai bukti konkrit bahwa postingan informan tersebut benar-benar ada dan dapat dipertanggungjawabkan penulis. Kemudian ketiga teknik itu disatukan dan ditulis ulang sehingga menjadi transkrip agar dapat menjadi pedoman untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis mengamati keadaan sekitar penulis, saat itu penulis sering menjumpai mahasiswi yang mengenakan *make up*, mereka merasa lebih percaya diri untuk beraktivitas dengan mengenakan *make up* dan juga lebih senang mengabadikan *moment* mereka saat mengenakan *make up* tersebut.
2. Berangkat dari fenomena tersebut, penulis kemudian mencoba mengamati perilaku mereka di Instagram. Dengan melihat postingan-postingan dari akun Instagram (*unofficial*) kampus yang sering *me-repost* foto-foto mahasiswi. Setelah melihat postingan di akun tersebut, akhirnya penulis menemukan beberapa akun yang memenuhi kriteria informan yang penulis butuhkan.
3. Penulis menyusun strategi sebelum terjun ke lapangan. Seperti membuat suatu pedoman wawancara yang nantinya penulis gunakan saat terjun ke lapangan.

4. Penulis kemudian menghubungi informan guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan berpegang teguh pada pedoman wawancara agar penulis mendapatkan data yang penting saja dan tidak membuang-buang waktu.
5. Setelah dirasa cukup dalam mencari data, penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu dengan menulis laporan berdasarkan temuan-temuan di lapangan dalam bentuk skripsi ini.